

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 180), objek penelitian adalah variable penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah preferensi konsumen pada pemilihan merek laptop mahasiswa UPI khususnya pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) .Variabel independennya terdiri dari anggaran, dan atribut produk.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik menurut M. Nazir (2005 : 54) adalah “Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Metode deskriptif analitik merupakan penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau muncul pada saat penelitian berlangsung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 130) “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Polulasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 131) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut sugiarto (2001 : 2) “sampel

adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilah dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Disini Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki 7 jurusan, dan jumlah sabanyak 2126 mahasiswa yang masih aktif. Menurut umar (2003) untuk menentukan jumlah sampel yang diambil digunakan rumu s slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : n = Jumlah contoh yang diambil

N = Jumlah Populasi

e = taraf nyata 0,1 (10%)

$$n = \frac{2126}{1 + (2126 \times 0,1^2)} = \frac{2126}{1 + 21,26} = \frac{2126}{22,26} = 95,508 (95)$$

Maka jumlah data responden yang akan diambil sebanyak 95responden.

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber data
1	Preferensi konsumen adalah konsep abstrak yang menggambarkan peta peningkatan kepuasanyang diperoleh dari kombinasi barang dan jasa sebagai cerminandari atribut pribadinya. Dengan kata lain preferensi konsumenadalah merupakan gambaran tentang kombinasi barang dan jasyang lebih disukai	Preferensi Konsumen (Y)	Preferensi mahasiswa dalam pemilihan merek laptop, dalam bentuk skala likert 5 point dengan indikator: - Keinginan (no item 12, 13) - Perilaku konsumsi (no item 14) - Prioritas kebutuhan	Responden pada Mahasiswa FPEB

Kurnia Kaniawati, 2013

Pengaruh Anggaran Dan Atribut Produk Terhadap Preferensi Konsumen Pada Laptop Merek Acer (Studi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	konsumen apabila ia memiliki kesempatan untuk memperolehnya (Simamora, 2003: 87)		(noitem 15, 16, 17)	
2	Anggaran adalah rencana terperinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya selama suatu periode waktu tertentu. (Garrison, Norren and Brewer, 2007:4)	Anggaran (X1)	Penerimaan dalam bentuk budget/anggaran dari orang tua, dengan indikator: <ul style="list-style-type: none"> - Sumber dana (no item 1) - Jumlah dana yang didapat /diterima (no item 2) - Harga (no item 3) 	Responden pada mahasiswa FPEB
3	Atribut merupakan karakteristik yang mungkin dimiliki atau tidak dimiliki oleh objek (Mowen, 2002:312).	Atribut Produk (X3)	Jumlah skor yang diperoleh dari <i>successive interval</i> skala <i>likert</i> terkait dengan atribut yang dijadikan pilihan dalam pembelian laptop Atribut ini dilihat dari dimensi kualitas produk dengan indikator sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Performansi (no item 4) - Fitur (no item 5) - Durabilitas (noitem 6, 7) - Kemampuan pelayanan (no item 8, 9, 10) - Kualitas (no item 11) 	Responden pada mahasiswa FPEB

Sumber : Lampiran 1

3.5 Sumber Dan Jenis Data

3.5.1 Sumber Data

Menurut Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 :172) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan (observasi), hasil penyebaran kuesioner kepada responden dan wawancara. Kuesioner yang diberikan kepada responden berupa pertanyaan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan daftar pertanyaan yang telah disusun dan disebar kepada responden agar diperoleh data yang dibutuhkan.
2. Studi dokumentasi, yaitu dengan memanfaatkan informasi-informasi yang berupa laporan, catatan, serta dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.
3. Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan memperoleh data dari buku, berbagai laporan penelitian para ahli, majalah, serta media cetak dan media elektronik lainnya.

2.6 Instrumen Penelitian

2.6.1 Tes Validitas

Tes validitas ini hanya diterapkan pada variabel yang menggunakan skala ordinal dengan indikator likert yaitu variable preferensi konsumen dan atribut produk. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil dengan maksud digunakannya tes tersebut. Menurut Arikunto, (2010:211) menjelaskan:

Kurnia Kaniawati, 2013

Pengaruh Anggaran Dan Atribut Produk Terhadap Preferensi Konsumen Pada Laptop Merek Acer (Studi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi Product Moment dengan bantuan program Microsoft Office Excel 2007 dengan rumus :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto, 2010 : 211)

Dengan menggunakan taraf signifikan = 0,1 koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. jika $r_{hitung} > r_{0,05}$ tidak valid. Sebaliknya $r_{hitung} \leq r_{0,1}$ tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya. (Riduwan, 2008 : 217).

- Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
- Antara 0,600 – 0,799 : tinggi
- Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi
- Antara 0,200 – 0,399 : rendah
- Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah

2.6.2 Tes Realibitas

Arikunto,(2010:221) Reliabel artinya dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena intsrumen itu sudah baik. Sama halnya seperti pada tes validitas, pada tes realibilitas ini juga hanya diterapkan pada variabel yang menggunakan sekala ordinal dengan indikator likert yaitu variabel perilaku kewirausahaan dan persaingan. Tes reliabilitas adalah tes yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah alatpengumpulan data

Kurnia Kaniawati, 2013

Pengaruh Anggaran Dan Atribut Produk Terhadap Preferensi Konsumen Pada Laptop Merek Acer (Studi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus alpha yang dibantu dengan menggunakan program Microsoft Office Excel 2007. Rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 239)

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pernyataan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_n^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrument tidak reliable.

2.7 Tenik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

2.7.1 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan perlu diperhatikan dengan pengolahan data yang telah terkumpul. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah terdapat data ordinal. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data tersebut harus diubah menjadi data interval melalui *Methods of Succesive Interval* (MSI). Salah satu kegunaan dari *Methods of Succesive Interval* (MSI) dalam pengukuran adalah untuk menaikkan pengukuran dari ordinal ke interval. Data yang dirubah atau dinaikan dari ordinal menjadi interval dalam penelitian ini yaitu data preferensi konsumen (Y), Anggaran (X1) dan Atribut Produk (X2).

Dalam penelitian ini, menganalisis data akan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression method*). Tujuannya untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan. Alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program SPSS 17.0. Tujuan Analisis Regresi Linier Berganda adalah untuk mempelajari bagaimana eratnya pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Model Persamaan Regresi Linier Berganda, sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Preferensi

X₂ = Atribut Produk

β₀ = Konstanta regresi

X₁ = Anggaran

β₁ - β_k = koefisien regresi

e = Error Variabel

2.8 Pengujian Asumsi Klasik

2.8.1 Multikolinearitas

Satu dari asumsi model regresi linier klasik adalah bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel-variabel independen yang termasuk dalam model. Istilah multikolinieritas menunjukkan adanya derajat kolinieritas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Bila variabel-variabel bebas berkorelasi secara sempurna, maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan memiliki standar error yang tak hingga. Namun, apabila keterkaitan linier ini kurang sempurna, maka meskipun koefisien regresi dapat ditentukan, tetapi memiliki standar error yang sangat besar, yang berarti koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tingkat akurasi yang tinggi.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi OLS (Gujarati, 2001:166), yaitu:

1. Mendeteksi nilai koefisien determinasi (R²) dan nilai t_{hitung}. Jika R² tinggi (biasanya berkisar 0,7-1,0) tetapi sangat sedikit koefisien regresi yang signifikan secara statistik, maka kemungkinan ada gejala multikolinearitas.

2. Melakukan uji korelasi derajat nol. Apabila koefisien kerelasinya tinggi, perlu dicurigaia adanya masalah multikolinearitas. Akan tetapi tingginya koefisien korelasi tersebut tidak terjamin terjadi multikolinearitas.
3. Menguji korelasi antar sesama variabel bebas dengan cara meregresi setiap X_1 terhadap X lainnya. Dari regresi tersebut kita dapat R^2 dan F . Jika nilai F_{hitung} melebihi kritis F_{tabel} pada tingkat derajat kepercayaan tertentu, maka terdapat multikolineritas variabel bebas.
4. Regresi Auxiliary. Kita menguji multikolinearitas hanya dengan melihat hubungan secara individual anantara satu variabel independen dengan satu variabel indeviden lainnya.
5. *Variance inflation factor dan tolerance*

2.8.2 Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas berarti kesalahan pengganggu atau error untuk variabel-variabel bebas mempunyai varian yang tidak sama. Beberapa akibat yang ditimbulkan akibat adanya heteroskedastisitas (Sumodiningrat, 2001:266):

- a) Penaksir-penaksir *OLS* tidak akan bias (*unbiased*)
- b) Artinya, penaksir-penaksir kuadrat terkecil adalah *unbiased*, sekalipun dalam kondisi heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan karena di sini tidak digunakan asumsi homoskedastisitas.
- c) Varian dari koefisien-koefisien *OLS* salah.
- d) Penaksir-penaksir *OLS* akan menjadi tidak efisien.

Kriteria pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastis bisa dilakukan melalui analisis grafik hasil output SPSS dengan kriteria berikut:

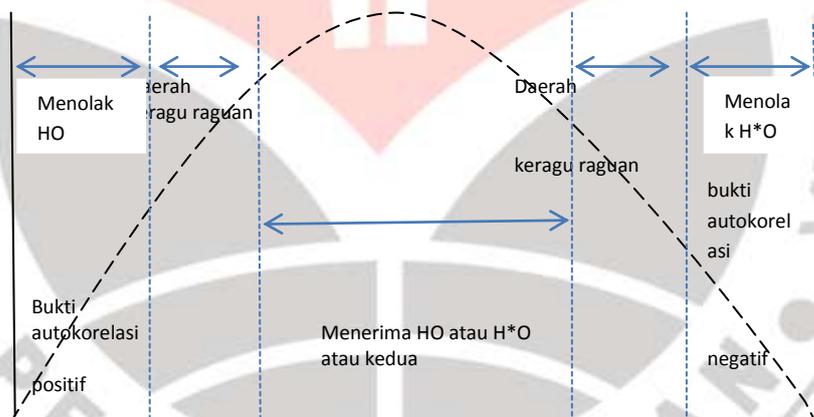
- a) Jika grafik mengikuti pola tertentu misal linier, kuadratik atau hubungan lain berarti pada model tersebut terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika pada grafik plot tidak mengikuti pola atau aturan tertentu maka pada model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.8.3 Autokorelasi

Pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson. Hasil pengujian Durbin-Watson dengan bantuan SPSS.

Adapun cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi. Pada peneliti ini pengujian asumsi autokorelasi dapat melalui beberapa cara dibawah ini:

1. *Graphical method*, metode grafik yang memperlihatkan hubungan residual dengan trend waktu.
2. *runs test*, uji loncatan atau uji Geary (*geary test*).
3. Uji Breusch-Pagan-Godfrey untuk korelasi berordo tinggi.
4. Uji d Durbin-Watson, yaitu membandingkan nilai statistik Durbin-Watson hitung dengan Durbin-Watson tabel.
5. Nilai Durbin Watson menunjukkan ada tidaknya autokorelasi baik positif maupun negatif, jika digambarkan akan terlihat seperti ini.



Gambar 3. 1
Statistika d Durbin - Watson

Sumber : Gudjarati (2001:216)

2.9 Uji Hipotesis

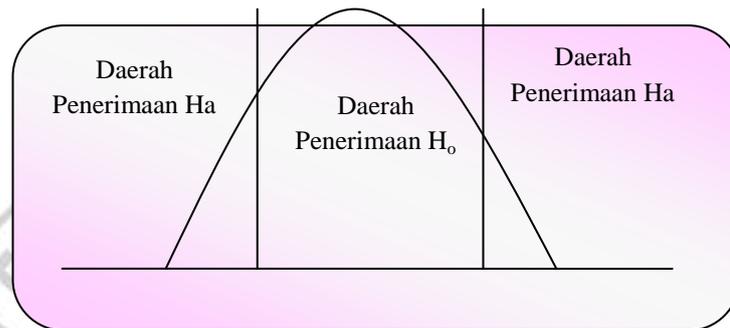
Pengujian hipotesis dilakukan dalam rangka mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis akan dilakukan baik secara simultan (keseluruhan) ataupun secara parsial (sebagian).

Kurnia Kaniawati, 2013

Pengaruh Anggaran Dan Atribut Produk Terhadap Preferensi Konsumen Pada Laptop Merek Acer (Studi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui uji dua pihak yang digambarkan sebagai berikut :

Adapun pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui uji dua pihak yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 2
Pegujian Hipotesis

(Sumber : Sugiyono, 1994:139)

Dimana : $H_0 : \rho = 0$ (tidak ada pengaruh antara X dan Y)

$H_a : \rho \neq 0$ (ada pengaruh antara X dan Y)

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) secara simultan atau bersama-sama. Uji signifikan nilai F hitung atau F stasistik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{Hitung} = \frac{(R^2)/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sudjana, 1996:355)

Keterangan : R^2 = Korelasi ganda yang telah ditemukan
 K = Jumlah variabel independent
 n = Banyak sampel
 F = F hitung/statistik yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel.

Dengan ketentuan sebagai berikut, jika F hitung \geq F tabel maka pengaruh bersama antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat adalah signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh secara simultan. Tetapi sebaliknya, jika F hitung \leq F tabel maka pengaruh bersama antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat adalah tidak signifikan.

Dalam pengujian hipotesis melalui uji F ini, tingkat kesalahan yang digunakan penulis adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%.

b. Uji T

Uji t dilakukan sebagai kriteria ditolak atau diterimanya H_0 . Adapun kriteriannya adalah jika t hitung \geq t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu juga sebaliknya, jika t hitung \leq t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan tingkat kesalahan yang digunakan penulis adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%. Adapun rumus untuk menghitung nilai t hitung atau t statistik adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_k}{Sb_k}$$

(Sudjana,1996:362)

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Gujarati (2001:98)dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel

bebas X. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

